

**Jatung Utang Sebagai Pengiring Tari Hudog Pada Masyarakat
Suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu
Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur**

Indah Pribadi Wulandari¹

Abstract

Jatung Debang is a traditional musical instrument of Dayak Kenyah tribe in Kalimantan archipelago. Made of elliptical wood and included in the category of Xylophone instrument. How to play Jatung debt is quite simple: hit with 2 separate logs for each slab of wood, each slab of wood tied to a rope that is mounted on a wooden block that is structured and will issue a key different tone. Jatung Debt itself is usually used as a ritual and dance accompanist Dayak Kenyah tribe.

This study aims to determine the structure of the music jatung Debt as accompaniment Hudog Community Dayak Kenyah tribe in the village of River Payang District of Loa Kulu Kutai regency and to determine the function of music jatung Debt accompaniment Hudog Community Dayak Kenyah tribe in the village of River Payang District of Loa Kulu Regency of Kutai Kartanegara, using qualitative method. Music jatung debt as a dance accompanist hudog in lamin lung anai payang river village used to an expression of gratitude to the creator which is held after every harvest and to start growing rice again.

Keywords: Jatung Utang music, Hudog, in Sungai Payang Village.

abstrak

*Jatung Utang adalah alat musik tradisional Suku Dayak Kenyah di kepulauan Kalimantan. Terbuat dari kayu berbentuk gambang dan termasuk dalam kategori alat musik Xilofon. Cara memainkan Jatung Utang cukup sederhana yaitu dipukul dengan 2 buah batang kayu terpisah pada tiap lempengan kayunya, tiap lempengan kayu diikat di atas tali yang dipasang pada blok kayu yang tersusun dan akan mengeluarkan kunci nada yang berbeda-beda. *Jatung Utang* sendiri biasanya digunakan sebagai alat pengiring upacara adat dan tari Suku Dayak Kenyah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur musik Jatung Utang sebagai pengiring Tari Hudog pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengetahui fungsi musik Jatung Utang pengiring Tari Hudog pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan menggunakan metode kualitatif. Musik jatung utang sebagai pengiring tari hudog di lamin lung anai desa sungai payang digunakan untuk

¹ Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.

ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta yang diadakan setiap habis panen dan untuk memulai menanam padi lagi.

Kata kunci: Musik Jatung Utang, Hudoq, di Desa Sungai Payang.

Pendahuluan

Musik pengiring tari Hudoq adalah Jatung utang, Jatung Utang adalah alat musik tradisional Suku Dayak Kenyah di kepulauan Kalimantan. Terbuat dari kayu berbentuk gambang dan termasuk dalam kategori alat musik Xilofon yang menggunakan tangga nada pentatonik anhemitonik. Jatung Utang sendiri biasanya digunakan sebagai alat pengiring upacara adat Suku Dayak Kenyah. Saat ini sangat sedikit sekali dijumpai pementasan Tari Hudoq dengan menggunakan musik iringan tradisional Jatung utang, hanya beberapa suku saja yang masih bertahan, salah satunya adalah masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul Jatung Utang Sebagai Pengiring Tari Hudog Pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Instrumen Jatung Utang

Jatung Utang adalah alat musik tradisional Suku Dayak Kenyah yang berasal dari kepulauan Kalimantan. Instrumen ini terbuat dari kayu berbentuk seperti gambang dan termasuk dalam kategori alat musik Xilofon. Cara memainkan Jatung Utang yaitu dipukul dengan 2 buah batang kayu terpisah pada tiap lempengan kayunya, tiap lempengan kayu diikat di atas tali yang dipasang pada blok kayu yang tersusun dan akan mengeluarkan kunci nada yang berbeda-beda. Jatung Utang sendiri biasanya digunakan sebagai alat pengiring upacara adat dan tari Suku Dayak Kenyah.

Alat Musik Jatung Utang sudah digunakan sejak zaman dahulu kala oleh Suku Dayak Kenyah dalam mengisi acara-acara adat, namun kabarnya alat musik yang satu ini merupakan alat musik yang ditemukan secara tidak sengaja oleh para

petani yang sedang menunggu padi di sawah. Di dalam mengisi waktu tersebut, mereka mengambil bekas-bekas kayu ketika mereka membuka ladang.

Kayu tersebut di atas kemudian mereka rangkai pada seutas tali dan mencoba mencocokkan dengan nada-nada yang dikeluarkan oleh alat musik *Sampe* maka ditemukanlah rangkaian kayu yang mengeluarkan nada yang sama notasinya dengan nada-nada dan interval yang ada pada alat musik *Sampe*, bedanya bila alat musik *Sampe* di petik sedangkan *Jatung Utang* di pukul.

1. Bahan yang digunakan

Jatung utang, terdiri dari potongan kayu bulat, yang dirangkai sejajar dengan tali di kedua ujungnya sehingga tersusun berderet hingga 13 potongan. Deretan kayu lempung itu ditempatkan disebuah rangka segi empat sebagai penggantungnya, dua sudut rangka kayu itu dibuat lebih tinggi dan dihiasi dengan ukiran kepala burung enggang, bahkan beberapa diantaranya dari kepala enggang asli.

Pada sisi tertinggi rangka kayu itu ditempatkan potongan terpanjang dari rangkaian kayu lempung itu sehingga menimbulkan nada rendah, makin kebawah potongan kayu makin pendek sehingga nada yang dikeluarkan makin tinggi jika dipukul. Bahan yang digunakan untuk membuat *Jatung Utang* adalah kayu Lempung dan kayu Meranti yang sebelumnya sudah dikeringkan dengan cara dijemur terbalik (bagian batang bawah ditaruh ke atas).

2. Cara Membuat

Bilah-bilah *Jatung Utang* diambil dari batang kayu yang lurus dan mempunyai garis tengah 7 sampai 8 cm. Batang kayu dipotong menjadi dua sesuai dengan nada yang akan timbulkan. Umumnya potongan kayu yang panjang untuk nada rendah dan sebaliknya kayu yang pendek untuk nada yang tinggi. Selanjutnya belahan kayu tadi diserut dengan maksud untuk menemukan nada yang diinginkan. Sebagai contoh gambar bilah di bawah ini

Dasar menyerut batang kayu untuk menghasilkan nada yang diinginkan dalam pembuatan *Jatung Utang* disesuaikan berdasarkan ketajaman pendengaran si pembuat. Setelah proses penyerutan selesai, batang-batang kayu tadi diserut juga pada bagian belakang dan dipotong sedikit demi sedikit untuk mendapatkan

nada yang akurat sesuai keinginan pembuat. Proses pembuatan Jatung Utang dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan tingkat tinggi, karena proses pembuatannya yang masih menggunakan alat-alat tradisional, seperti kapak dan parang serta pisau baja.

Teknik Permainan

Dalam memainkan alat musik Jatung Utang ini terdapat beberapa cara, yaitu:

1. Pertama: sipemain dengan membentangkan kakinya lurus kedepan. Di atas kedua kaki ini diletakkan alat musik Jatung Utang, dari ujung betis hingga paha, dengan urutan nada-nada tertinggi hingga terendah. Disini kaki mempunyai tugas sebagai alat yang menopang alat musik Jatung Utang, seolah-olah posisinya seperti memangku alat tersebut. Cara ini dapat digunakan jika jumlah bilah hanya sebanyak 7 nada saja, atau biasa dimainkan oleh anak-anak ataupun orang tua yang sudah lanjut usia karena tidak dapat berdiri dalam dalam jangka waktu yang sangat lama.
2. Kedua : sipemain duduk santai berselonjor dengan kaki terjulur lurus ke depan dengan menghadap Jatung Utang yang digantungkan pada tempatnya dan ujung lainnya di ikatkan pada pinggang si pemain. Bisa juga bilah-bilah Jatung Utang diikat gantung pada dinding atau tiang yang lebih tinggi dari pemain. Teknik ini umumnya dipakai pada Jatung Utang yang bilahnya diikat pada dua helai tali, dan tidak menggunakan kotak meredam atau penambah gaung bunyi akibat pukulan.
3. Ketiga: Jatung Utangdibunyikan dengan berdiri dengan tehnik memukul dengan alat pemukul yang disebut *Petit*, semacam tongkat kayu pendek dengan panjang 20 centimeter dan besar diameter 3 centimeter. Di dalam memainkan alat musik Jatung Utang, kedua tangan kiri dan kanan berfungsi secara aktif, seolah-olah menari di atas bilah kayu.
4. Empat: Jatung Utang juga dapat dimainkan dengan cara si pemaai jongkok. Cara memainkannya tidak jauh beda dengan alat musik Vibrapone atau alat musik Kulintang dari Sulawesi Utara, akan tetapi ada sedikit perbedaan

dengan dua alat musik tersebut yaitu, si pemain Jatung Utang seolah-olah mempunyai tugas rangkap yaitu sebagai melodi dan pengiring dalam aransemen sebuah musik, dengan pola jalin menjalin.

Fungsi Musik Jatung Utang

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. Menurut Alan P. Merriam pakar etnomusikologi, fungsi musik ada 10: Musik sebagai sarana pendidikan, Musik sebagai sarana hiburan, sebagai sarana estetis, sarana komunikasi, persembahan simbolis, sebagai ritual upacara keagamaan, Fungsi Pengungkapan Emosional, Fungsi Perlambangan Fungsi Reaksi Jasmani, Fungsi yang berkaitan dengan Norma Sosial, Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial, Fungsi Kesenambungan Budaya, Fungsi Pengintegrasian Masyarakat (Merriam, 2005: 20).

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan antara unsur-unsur pembentuknya. Istilah sistem (*systema*, dalam bahasa Yunani) bisa berarti entitas atau alat analisis. Suatu sistem merupakan entitas yang tersusun dari berbagai unsur, unit, komponen secara integral atau teratur untuk menjaga keseimbangan sistem itu sendiri. Sistem merupakan keseluruhan perangkat yang tersusun dari sekian banyak bagian dan berfungsi secara timbal balik. Ia saling memberi dan menerima guna memelihara dan mendukung suatu keseimbangan. Relasi yang terjadi diantara komponen dalam sistem umumnya bersifat teratur dan berkesinambungan (Lahajir, 2001: 50). Berdasarkan teori tersebut di atas tidak semua semua poin penulis jabarkan, karena penulis sesuaikan dengan obyek penelitian di lapangan. Fungsi musik Jatung Utang dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Musik Sebagai Komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi yang berarti bahwa musik Jatung Utang Pengiring Tari Hudoq Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang berlaku di suatu daerah kebudayaan tersebut

mengandung isyarat - isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari melodi musik tersebut. Menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan upacara menyambut tahun tanam maupun untuk menyampaikan rasa terimakasih pada dewa yang telah memberikan hasil panen yang baik. Selain dari dua hal di tersebut masih dalam konteks komunikasi, masyarakat juga menggunakan musik sebagai bentuk komunikasi untuk keperluan hal-hal yang gaib (*supernatural*).

Pada masyarakat Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara Suku Dayak kenyah. musik tersebut digunakan untuk mengusir hama tanaman dan mengusir roh roh jahat yang mengganggu ketentraman keluarga Komunikasi Vertikal. Komunikasi vertikal dalam bermusik Jatung utang sebagai pengiring tari hudog Pada masyarakat suku dayak kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara dimaksudkan untuk memohon kepada yang diatas atau kepada dewa untuk melimpah kan hasil panen, terhindar dari malapetaka, bala dan bencana, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Selanjutnya fungsi musik jatung utang sebagai komunikasi Pada masyarakat suku dayak kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara juga mempunyai fungsi komunikasi horizontal yaitu komunikasi antara para pelaku upacara misalnya pemusik, penari, dengan penonton.

2. Fungsi Musik Sebagai Hiburan

Dalam hal ini fungsi musik Jatung Utang sebagai pengiring tari hudog Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara berfungsi sebagai hiburan baik bagi peserta, pelaku, penonton dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan hiburan. Musik jatung utang sebagai pengiring tari hudog Pada Masyarakat suku Dayak Kenyah Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Kehadiran Musik Jatung Utang Sebagai Pengiring Tari Hudog Pada Masyarakat dayak Kenyah Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara sangat dinantikan oleh masyarakat tersebut.

3. Fungsi musik sebagai persembahan simbolis

Musik Jatung Utang sebagai pengiring tari *hudoq* pada masyarakat Dayak Kenyah Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara berfungsi sebagai persembahan simbolis dimaksudkan disini adalah musik dijadikan sebuah tanda atau lambang atau simbol untuk tetap mempertahankan eksistensinya, yang bisa mewakili perasaan dari kejadian musik tersebut. Melambangkan rasa syukur dari masyarakat suku dayak kenyah kepada tuhannya dengan keyakinannya yang diwujudkan dalam sebuah musik yang sekaligus jadi satu dengan tarian dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh (*blanding*) yang dilambangkan dalam bentuk alat musik Jatung Utang. Cara penempatannya vertikal melambangkan hubungan manusia dengan tuhannya atau hubungan (vertikal).

Dalam segi properti penarinya pada baris depan menggunakan topeng *kiba* kalau bahasa indonesianya semacam bakul atau wadah atau tempat untuk memanen padi di pakai untuk menutupi kepala yang melambangkan supaya hasil panen melimpah, sedangkan pada baris kedua menggunakan properti topeng Lo”Kokeng yang melambangkan permohonan masyarakat suku dayak kenyah untuk memohon kepada yang kuasa agar terhindar dari segala macam gangguan dari hama tanaman, binatang buas dan juga agar terhindar dari gangguan roh jahat yang mengganggu ketentraman kehidupan berkeluarga. Properti musik jatung utang selanjutnya pada masyarakat Dayak Kenyah Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu kirip sayap burung enggang, burung enggang sendiri oleh masyarakat dayak menjadi tanda kedekatan masyarakat dengan alam sekitarnya. Burung enggang juga dilambangkan kedamaian dan persatuan.

4. Fungsi musik sebagai sarana ekspresi diri

Fungsi musik Jatung Utang pada masyarakat Dayak Kenyah Di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai sarana ekspresi diri Dalam hal ini berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik, mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula, mereka mengungkapkan perasaan yang menggambarkan kegembiraan

hal ini dapat terlihat dari melodinya lebih ke mayor serta pikiran yang menuangkan ide ide yang kreatif, edukatif dan positif semua itu dapat terlihat dari pakaian, aksesoris, kostum, alat musik dan lain sebagainya dan cita- cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunia. Musik jatung utang sebagai instrumen musik Jatung Utang dalam mengiringi tari Hudoq, memandu penari untuk memahami setiap tahapan menari, misalnya kapan memulai, kapan mengakhiri, kapan berganti gerak dan sejenisnya. Fungsi seni sebagai alat ekspresi merupakan fungsi yang utama dari kehadirannya. Pernah dalam suatu masa, fungsi ini merupakan fungsi yang sangat ditonjolkan, bahkan mutlak, tidak dapat dicampuri oleh fungsi-fungsi yang lain. Seakan-akan merupakan hal yang tabu bilamana seni itu dicampuri dengan soal dan masalah lain.

5. Fungsi musik sebagai upacara

Musik Jatung Utang digunakan sebagai pengiring pada upacara-upacara upacara adat, untuk memperkuat kesan mistis. Semua perlengkapan dan tingkah laku dalam upacara, seperti menyanyikan atau membacakan mantra, menari, memainkan musik, termasuk sesaji dan properti yang dikenakan pamalitan dipercaya mempunyai kekuatan gaib. Kekuatan itu dapat dimanfaatkan untuk melindungi dirinya dari gangguan makhluk halus dan dipercaya oleh masyarakat Dayak dapat mendatangkan roh halus yang dipanggil. Hal ini karena kekuatan gaib tersebut tidak hanya terdapat atau bersemayam dalam perilaku upacara saja, namun melekat pula pada semua bahan atau properti yang digunakan dalam upacara. Antara instrumen, jimat, dan properti lainnya dalam suatu upacara ritual merupakan satu kesatuan sakral yang penggunaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Musikologis Musik Jatung Utang

Struktur/ bentuk musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti.

Komposisi adalah mencipta suatu lagu. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya (Jamalus, 1998: 36).

Pendapat lain Kata struktur merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik. Secara garis besar unsur-unsur musik terdiri atas melodi, ritme, harmoni, dan dinamik. Elemen musik Jatung Utang di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari melodi, ritme, harmoni, dan dinamik. Sedangkan struktur penyajian musik Jatung utang meliputi introduction, melodi dan ending.

1.Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Melodi adalah naik turunnya harga nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada yang terbentuk dari perubahan-perubahan harga nada dalam kaitannya dengan irama, tempo, bentuk dan sebagainya.

Melodi Jatung Utang terdapat pada jatung utang 1 dan 2. Jatung utang 1 dan 2 bermain secara unisono dari 1 birama sampai 8 birama kemudian di repetisi atau di ulang ulang selanjutnya melodi tersebut ada yang di elise,begitu seterusnya sampai acara tarian selesai .

2.Ritme

Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama .

Pulsa adalah rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur, dapat bergerak cepat maupun lambat. Untuk lebih memudahkannya, maka ritme dianggap sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor yaitu : aksentuasi dan panjang pendeknya nada atau durasi.

Ritme dalam jatung utang ini terjalin dalam rangkaian melodi. Pada instrumen musik jatung utang ini yang berperan sebagai ritme adalah jatung utang 3 dan 4, jatung utang 3 dan 4 ini sebagai pengatur ritme, Pola pukulannya di sesuaikan dengan melodi pada jatung utang 1 dan 2

3. Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Harmoni pada jatung utang 1 sampai jatung utang 6 adalah secara selaras bersatu padu mengikuti irama, dimainkan secara berulang – ulang sampai lagu selesai .

4. Dinamik

Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : p (piano), f (forte), mp (mezzopiano), mf (mezzoforte), cresc (crescendo), dan sebagainya (Pono Banoe: 2003: 153). Dinamik pada lagu tersebut kadang keras namun terkadang ada yang lembut bermainnya disesuaikan dengan penari huduqnya bila gerakan pemainnya lambat maka dinamiknya lambat begitu pula sebaliknya.

Adapun struktur penyajian musik *Jatung Utang* di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pengiring tari huduq meliputi :

a. Introduction

Introduction adalah pengantar atau bagian permulaan lagu atau pembukaan, adapun introduction musik Jatung Utang di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pengiring tari huduq yaitu sebagai berikut:

||: 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ :||

Pada saat

musik introduction ini para penari hudog juga mengadakan gerakan awal atau gerakan pembuka dengan hentakan kaki kekanan dan kekiri sampai delapan birama.

b. Melodi pokok

Melodi Pokok yaitu lagu asli dari instrumen musik Jatung Utang sebagai pengiring tari hudog tersebut.

Sukat 4/4

B= Do

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ :||

||: 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ :||

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ :||

c. Coda

Coda ialah bagian yang di tambahkan pada akhir lagu bertujuan untuk menghasilkan titik klimaks atau sebagai gongnya adapun coda musik jatung utang adalah sebagai berikut:

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ :||

Pada musik Jatung Utang sebagai pengiring tari hudog berikut transkrip melodi pokok musik Jatung Utang secara utuh:

Sukat 4/4

B= Do

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ :||

||: 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ :||

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄1̄ 1̄1̄ :||

||: 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ | 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ 1̄ :||

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄3̄ 2̄3̄ | 1̄ 2̄3̄ 5̄2̄3̄2̄ | 1̄ 2̄3̄ 5̄2̄ 3̄2̄ | 1̄ 1̄1̄ 1̄1̄ 1̄1̄ :||

||: 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ | 0̄1̄ 2̄3̄ 5̄5̄ 5̄5̄ :||

Struktur musik Jatung Utang pada masyarakat Dayak Kenyah di Kecamatan Loakulu di mainkan secara berulang ulang dari awal dari tarian hudoq sampai akhir tarian hudoq dengan tempo yang dominan di marcia 96 MM – 126 MM yang diukur menggunakan metronom, tempo demarcia seperti irama orang baris –berbaris. Tempo musik Jatung Utang dalam kecepatan 96 ketukan permenit. Setiap birama terdiri dari 4 ketuk pada struktur yang pertama notnya terdiri dari not 1/8 sebanyak 8 birama.

Pada struktur selanjutnya notnya ada 6 not yang 1/8 dan ada satu not yang seperempat, kembali lagi ke awal seperti itu lagi, semuanya terdiri dari 8 garis birama cuma di ulang struktur pertama 8 garis birama, struktur selanjutnya 8 garis birama, dan susunan yang terakhir 8 garis birama yang di ulangi lagi berkali kali.

Pada alat pemukul pada Instrumen pemukul Jatung Utang disebut dengan *petit*, sedangkan tempat alat instrumen ini menggunakan papan penyangga setiap bilah diikat dengan karet. Jumlah jatung utang yang terdapat di Kecamatan Loakulu, Kabupaten Kutai Kartanegara Sungai Payang terdiri atas 6 buah instrumen Jatung Utang dengan rincian transkrip frase yang pertama:

Sukat =4/4

B = Do 4/4

Jatung Utang 1 dan 2 ||: 01̄ 23̄ 55̄ 55̄ | 52̄ 32̄ 11̄ 11̄ | 01̄ 23̄ 55̄ 55̄ | 52̄ 32̄ 11̄ 11̄ :||

Jatung Utang 3 dan 4 ||: - 2- 5- 5- | 3- 3- 1- 1- | - - 5- 5- | 3- 3- 1- 1- :||

Jatung Utang 5 dan 6 ||: - - 5- 5- | - - 1- 1- | - - 5- 5- | - - 1- 1- :||

Musik Jatung Utang pada masyarakat Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Dimainkan secara bersama – sama atau unisono. Instrumen Jatung Utang 1 dan Jatung Utang 2 berfungsi sebagai melodi, dari birama 1 sampai birama 8 dimainkan secara berulang – ulang atau di repetisi, kemudian birama 9 sampai 16 berubah penyusunan melodinya, namun cara permainannya sama seperti birama 1 sampai 8. Berikut transkrip musik Jatung Utang struktur yang kedua pada

pengiring tari hudog pada masyarakat dayak kenyah lamin lung anai dari birama 9 sampai birama 16 :

Jatung Utang 1 dan 2 ||: $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$ | $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$ | $\overline{2352} \overline{32} 1$ | $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$:||

Jatung Utang 3 dan 4 ||: $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} \overline{1-}$:||

Jatung Utang 5 dan 6 ||: $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$:||

Transkrip musik Jatung Utang tersebut di atas pada struktur musik jatung utang yang ke dua pada pengiring tari hudog pada masyarakat Dayak Kenyah Lamin Lung Anai, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, yang di ulang – ulang sebanyak dua kali .

Transkrip musik jatung utang pada frase yang ke tiga pada pengiring tari hudog pada masyarakat Dayak Kenyah, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, yang di ulang – ulang sebanyak dua kali .

Jatung Utang 1 dan 2 ||: $\overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55} | \overline{52} \overline{32} \overline{11} \overline{11} | \overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55} | \overline{52} \overline{32} \overline{11} \overline{11}$:||

Jatung Utang 3 dan 4 ||: $\overline{-} \overline{2-} \overline{5-} \overline{5-} | \overline{3-} \overline{3-} \overline{1-} \overline{1-} | \overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-} | \overline{3-} \overline{3-} \overline{1-} \overline{1-}$:||

Jatung Utang 5 dan 6 ||: $\overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-} | \overline{-} \overline{-} \overline{1-} \overline{1-} | \overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-} | \overline{-} \overline{-} \overline{1-} \overline{1-}$:||

Musik Jatung Utang pada masyarakat dayak kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loakulu, Kabupaten Kutai Kartanegara pada frase yang ke tiga, yaitu birama tujuh belas sampai dengan dua puluh empat kembali lagi seperti struktur yang pertama, yaitu dari birama satu sampai birama delapan, melodinya pun sama

Musik jatung utang pada pengiring tari hudog pada masyarakat dayak Kenyah Lamin Lung Anai, Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara, frase musik jatung utang yang ke empat kembali lagi seperti frase yang kedua berikut transkripnya.

Jatung Utang 1 dan 2 ||: $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$ | $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$ | $\overline{2352} \overline{32} 1$ | $\overline{23} \overline{52} \overline{32} 1$:||

Jatung Utang 3 dan 4 ||: $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{5-} \overline{3-} \overline{1-}$:||

Jatung Utang 5 dan 6 ||: $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$ | $\overline{2-} \overline{-} \overline{3-} 1$:||

Musik Jatung Utang pada pengiring tari Hudog masyarakat dayak Kenyah Lamin Lung Anai, Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara, frase musik jatung utang yang ke lima berikut transkripnya.

Jatung Utang 1 dan 2 ||: $\overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55}$ | $\overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55}$ | $\overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55}$ | $\overline{01} \overline{23} \overline{55} \overline{55}$:||

Jatung Utang 3 dan 4 ||: $\overline{-} \overline{2-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{2-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{2-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{2-} \overline{5-} \overline{5-}$:||

Jatung Utang 5 dan 6 ||: $\overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-}$ | $\overline{-} \overline{-} \overline{5-} \overline{5-}$:||

Musik jatung utang pada pengiring tari hudog pada masyarakat dayak Kenyah Lamin Lung Anai, Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Pada Jatung utang 1 dan 2 melodi yang terakhir nada nadanya relatif sama dan keras seperti dinamik forte simbolnya F. Sedangkan yang frase frase sebelumnya frase 1, frase 2, frase 3, frase 4 tergolong Mezzoforte (setengah keras).

Pada Jatung 3 dan 4 pola pukulannya seperti cord sama seperti frase – frase yang sebelumnya pola pukulannya lebih jarang dari pada jatung utang 1 dan 2, semacam pukulan di kulintang tapi hanya 2 hanya nada rendah sama nada tinggi tidak seperti cord yang sebenarnya.

Pada jatung utang yang kelima dan keenam pola pukulannya lebih jarang lagi, mirip seperti Bass tapi juga bukan Bass, fungsi dari jatung utang ke lima dan keenam untuk mempertegas ritmis, dan menambah lengkapnya suasana musik, ibarat salon, seperti salon utama dan salon stereo.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang Musik Jatung Utang sebagai pengiring Tari Hudog pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa

Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa Jatung Utang termasuk jenis musik pentatonik yang pembuatannya tidak menggunakan peralatan moderen namun lebih menekankan pada kepekaan pendengaran dan kemampuan si pembuat dalam memahami nadanya.

Struktur musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna, sedangkan unsur –unsur musik meliputi : Melodi, harmoni, ritme, dinamik. Struktur musik Jatung Utang pada masyarakat dayak kenyah di Kecamatan Loakulu dimainkan secara berulang- ulang dengan menggunakan introduction, melodi pokok dan coda, Pada Jatung utang 1 dan 2 sebagai melodi, Jatung Utang 3 dan 4 sebagai ritme, Jatung Utang 5 dan 6 mempertegas ritmis.

Fungsi musik Jatung Utang dalam mengiringi Tari Hudog pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, berfungsi sebagai komunikasi, persembahan simbolik, sarana ekspresi diri, upacara adat.

Daftar Pustaka

Alan P. Meriam, 2005. *“The Anthropology of Music”* seperti dikutip I Komang Sudirga dalam bukunya *Cakepung: Ansambel Vokal Bali* Yogyakarta: Kalika Press.

Dewan Adat Dayak Kalimantan Timur, 2011. *”Profil Dayak Kalimantan Timur: Profil Seni Budaya dan Adat Istiadat Dayak Kalimantan Timur.”* Samarinda: CV. Hagitadharma.

Eli Irawati dan Kustap, *Modul Dayak Kenyah*, Yogyakarta: Insert Document Solution, 2015.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Kartanegara.

Haryanto, 2015. *Musik Suku Dayak sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Jamalus, 1998. *” Pendidikan Kesenian I Musik”*. Dirjen Dikti: Jakarta.

- Koentjaraningrat, 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Yogyakarta: Dian Rakyat.
- KunangHelmi, dkk; 2002.*Indonesian Haritage:SeniPertunjukan*, Jakarta: PT. Widyadara.
- Lahajir,2001 *Etnoekologi Perladangan Orang Dayak Tunjung Linggang*. Yogyakarta: Galang Press
- Lexy J. Moleong, 2001. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Miles, B., &Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan:TjetjepRohendi. Jakarta: UI Press.
- Nakagawa, Shin 2000. *Musik dan Kosmos*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pono Banoe,2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*, Yogyakarta : Kencana.
- Taman Budaya Kalimantan Timur. 1976.*Kumpulan Naskah Kesenian Tradisional Kaltim*.Samarinda: Taman Budaya Kalimantan Timur.
- Tjilik Riwut,2007. *Kalimantan membangun alam dan kebudayaan*, Yogyakarta : NR Publishing